

Optimizing Understanding of Chicken Slaughter and Its Management for Traders: Realizing Islamic Sharia-Based Business Practices in West Aceh

Optimalisasi Pemahaman Penyembelihan Ayam dan Pengelolaannya bagi Pedagang: Mewujudkan Praktik Bisnis Berbasis Syariat Islam di Aceh Barat

¹Luthfi, ²Riza Hasan, ³Hilma Erliana, ⁴Rahmad Nuthihar, ⁵Intan Wulan Sari, ⁶Farthur Akhyat

^{1,2,6} Prodi Teknologi Pengelasan Logam

³ Prodi Konstruksi Pondasi Beton dan Pengaspalan Jalan

^{4,5} Prodi Teknologi Instalasi dan Pemeliharaan Jaringan Listrik
Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat

E-mail: luthfi@aknacehbarat.ac.id

Abstract — This community service program aims to enhance the understanding of poultry traders in West Aceh regarding slaughter procedures in accordance with Islamic law (Sharia). The implementation methods include interactive educational workshops, socialization, and direct assistance to traders. The workshops discuss the importance of halal slaughter and Sharia-compliant business management, supported by expert speakers from the Department of Islamic Sharia. In addition to theoretical learning, traders are also involved in hands-on slaughtering practices to ensure proper implementation. Evaluation and monitoring are conducted to measure the traders' improved understanding, with a focus on the sustainability of the practices taught. This program has produced several important outcomes, such as increased trader knowledge, training certification, and additional facilities to support their businesses. The positive impact is felt not only by the traders but also by consumers who are more confident in the halal status of poultry products. Discussion sessions allow participants to share experiences and provide suggestions for further training, including the slaughtering of other animals such as goats and buffaloes. This program contributes to the improvement of Sharia-based business quality in West Aceh and strengthens consumer trust in products that meet halal standards. Support from various parties, including the government and the community, reinforces the success of this program.

Keywords: Poultry, Halal, Slaughter

Abstrak — Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pedagang ayam potong di Aceh Barat tentang prosedur penyembelihan yang sesuai dengan syariat Islam. Metode pelaksanaan meliputi *workshop* edukasi yang interaktif, sosialisasi, serta pendampingan langsung kepada pedagang. *Workshop* membahas urgensi kehalalan dalam penyembelihan ayam dan pengelolaan usaha sesuai syariat, didukung oleh narasumber ahli dari Dinas Syariat Islam. Selain teori, pedagang juga dilibatkan dalam praktik langsung penyembelihan untuk memastikan penerapan yang benar. Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengukur perubahan pemahaman pedagang, dengan fokus pada keberlanjutan praktik yang telah diajarkan. Program ini menghasilkan sejumlah luaran penting, seperti peningkatan pengetahuan pedagang, sertifikasi pelatihan, serta fasilitas tambahan untuk mendukung usaha mereka. Dampak positifnya dirasakan tidak hanya oleh pedagang, tetapi juga oleh konsumen yang lebih yakin akan kehalalan produk ayam potong. Sesi diskusi memungkinkan peserta berbagi pengalaman dan mengajukan saran untuk pelatihan lebih lanjut, mencakup penyembelihan hewan lain seperti kambing dan kerbau. Program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas bisnis berbasis syariat Islam di Aceh Barat, serta memperkuat kepercayaan konsumen terhadap produk yang sesuai dengan standar kehalalan. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, memperkuat keberhasilan pelaksanaan program ini.

Kata Kunci: Ayam Potong, Halal, Penyembelihan

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Barat mayoritas penduduknya beragama Islam dan menjalankan hukum syariat Islam. Pemahaman serta pelaksanaan syariat Islam menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di sana.

Syariat Islam memberikan aturan yang jelas terkait penyembelihan hewan, termasuk ayam potong. Para pedagang wajib memahami prosedur dan prinsip syariat Islam dalam proses penyembelihan dan pengelolaan ayam agar dagingnya halal dan sesuai dengan ajaran

agama [1]. Masyarakat Aceh Barat lebih memilih produk yang memenuhi standar syariat, terutama dalam pemilihan ayam potong. Oleh karena itu, pedagang yang dapat menjamin pemahaman dan pelaksanaan syariat dengan baik akan meningkatkan kepercayaan konsumen.

Di Aceh Barat, Syariat Islam menjadi dasar dalam etika bisnis, terutama dalam penyembelihan ayam, untuk menumbuhkan kepercayaan pelanggan. Namun, pemahaman terkait prosedur dan pengelolaan penyembelihan ayam masih memerlukan peningkatan guna memastikan kepatuhan pada prinsip-prinsip Islam [2], [3]. Observasi awal menunjukkan bahwa pedagang sering terburu-buru dalam menyembelih ayam, tanpa menunggu ayam benar-benar mati sebelum memotongnya menjadi beberapa bagian. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara praktik bisnis yang berjalan dengan prinsip-prinsip Islam yang seharusnya dijunjung tinggi, terutama dengan tingginya konsumsi ayam di wilayah ini.

Dinas Syariat Islam (DSI) Aceh Barat memainkan peran penting dalam memberikan edukasi dan pengawasan terkait penyembelihan dan pengelolaan ayam potong sesuai dengan syariat Islam. Melalui pelatihan, pedoman, dan pengawasan, DSI bertujuan untuk memastikan pedagang mematuhi aturan syariat serta memahami prosedur yang benar. Pengawasan oleh DSI juga berfungsi sebagai mekanisme kontrol untuk memastikan pedagang yang melanggar dapat diberi peringatan atau sanksi yang sesuai, sehingga penegakan hukum syariat dapat berjalan dengan efektif [4]. Selain itu, dukungan dari pemerintah setempat dalam menyediakan fasilitas yang memadai membantu mempermudah pedagang untuk mengikuti aturan. Dukungan pemerintah dalam menyediakan infrastruktur yang sesuai, seperti tempat penyembelihan yang halal, akan memudahkan pedagang dalam menjalankan bisnis mereka sesuai dengan syariat Islam [5]. Optimalisasi pemahaman pedagang terhadap syariat Islam tidak hanya memperkuat aspek keagamaan tetapi juga pemberdayaan ekonomi, menciptakan lingkungan ekonomi yang berkelanjutan. Komunikasi aktif melalui kampanye pemasaran yang menekankan kualitas dan kehalalan produk juga menjadi faktor penting untuk meningkatkan kepercayaan konsumen [6].

Kolaborasi antara pedagang dan DSI sangat penting untuk menciptakan sinergi positif, di mana pedagang dapat memberikan umpan balik terkait hambatan yang mereka hadapi dalam menerapkan syariat. Penegakan hukum yang konsisten terhadap pedagang yang melanggar syariat sangat diperlukan untuk menjaga persaingan usaha yang adil. Selain itu, pengembangan sumber daya *online* seperti buku

panduan dan infografis juga perlu diprioritaskan untuk memudahkan pedagang dan masyarakat dalam memahami dan menerapkan prinsip syariat Islam dalam bisnis ayam potong. Melalui edukasi berkelanjutan dan dukungan pemerintah, diharapkan praktik penyembelihan dan pengelolaan ayam potong sesuai syariat Islam menjadi bagian integral dari kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat Aceh Barat.

2. ANALISIS SITUASI

Situasi di Aceh Barat terkait penyembelihan ayam potong menunjukkan adanya tantangan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip syariat Islam ke dalam praktik bisnis sehari-hari. Permasalahan utama yang dihadapi oleh pedagang ayam potong di Aceh Barat berkaitan dengan keraguan masyarakat terhadap kesucian dan kehalalan ayam yang dijual, terutama dalam hal pemenuhan syariat Islam. Berdasarkan hasil observasi dan laporan di media, pembeli merasa tidak yakin bahwa ayam yang telah dipotong dan dijual di pasar benar-benar halal dan disembelih sesuai dengan prosedur syariat. Konsumen cenderung lebih memilih menyaksikan langsung proses penyembelihan untuk memastikan kehalalan ayam. Hal ini menunjukkan kurangnya kepercayaan terhadap pedagang dalam memastikan standar syariat. Lebih parah lagi, adanya temuan ayam busuk yang dijual di pasar, sehingga konsumen semakin ragu membeli ayam potong yang sudah disiapkan tanpa dapat memverifikasi langsung kualitas dan proses penyembelihannya [7]. Situasi ini berisiko menurunkan kualitas halal produk yang dijual, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kepercayaan konsumen [8].

Di samping itu, keraguan masyarakat juga merambah pada olahan makanan dari ayam, seperti bakso atau sate, setelah adanya laporan penjualan olahan dari ayam busuk [9]. Selain itu, kasus penemuan daging babi dan anjing di Pasar Peunayong semakin meningkatkan kewaspadaan masyarakat dalam memilih produk daging [10]. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kepercayaan konsumen terhadap pedagang daging, tetapi juga berpotensi menurunkan omzet penjualan. Konsumen yang tidak yakin terhadap kualitas kehalalan daging ayam cenderung menghindari produk tersebut, sehingga pedagang menghadapi tantangan besar dalam menjaga loyalitas pelanggan dan mempertahankan usaha mereka. Penegakan aturan syariat dan edukasi kepada pedagang mengenai pentingnya

menjaga kualitas produk halal menjadi solusi mendesak untuk mengatasi permasalahan ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam kerangka tersebut, dan dilaksanakan bersama mitra dari Dinas Syariat Islam (DSI) Aceh

3. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi yang ditawarkan dan target luaran dari permasalahan di atas adalah sebagai berikut :

Peningkatan Pengetahuan Pedagang

Solusi : Melakukan pelatihan intensif melalui *workshop* dan sosialisasi yang melibatkan narasumber ahli dari Dinas Syariat Islam. *Workshop* ini akan memberikan materi komprehensif mengenai aspek syariat yang terkait dengan penyembelihan hewan, serta studi kasus tentang kesalahan yang sering terjadi di lapangan.

Luaran : Peningkatan pemahaman pedagang ayam potong mengenai prosedur penyembelihan sesuai dengan syariat Islam, termasuk pengetahuan tentang syarat-syarat hewan yang boleh disembelih, alat yang digunakan, serta doa dan niat yang harus dibaca sebelum penyembelihan

Praktik Langsung Penyembelihan

Solusi : Mengadakan sesi praktik langsung di lapangan dengan pengawasan ketat oleh narasumber yang ahli. Setiap pedagang akan didampingi saat melakukan penyembelihan, sehingga mereka dapat menerapkan teori yang diajarkan secara benar dalam praktik sehari-hari.

Luaran : Kemampuan pedagang untuk mempraktikkan secara langsung penyembelihan ayam potong sesuai dengan syariat Islam dengan bimbingan ahli.

Sertifikasi Pelatihan

Solusi : Setelah menyelesaikan pelatihan dan praktik, pedagang akan menerima sertifikat sebagai bukti pengakuan atas kemampuan mereka. Sertifikat ini akan diberikan oleh tim pengabdian sebagai bentuk verifikasi bahwa mereka sudah memenuhi standar yang ditetapkan dalam penyembelihan halal

Luaran : Pengakuan dalam bentuk sertifikat kepada pedagang yang berhasil mengikuti dan menerapkan pengetahuan penyembelihan sesuai dengan syariat Islam.

Peningkatan Kepercayaan Konsumen

Solusi : Membangun kampanye pemasaran yang menekankan kualitas dan kehalalan produk melalui media lokal dan infografis yang dapat diakses oleh masyarakat. Kampanye ini akan memperlihatkan cara pedagang telah mengikuti pelatihan resmi dan menerapkan syariat dalam proses penyembelihan,

yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang mereka beli.

Luaran : Peningkatan kepercayaan konsumen terhadap produk ayam potong yang dijual oleh pedagang, dengan penekanan pada kepatuhan terhadap syariat Islam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan hasil pengabdian masyarakat ini diadakan di Aula Dinas Syariat Islam Kabupaten Aceh Barat. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini, yaitu :

Pembukaan

Dalam pelaksanaannya, pembukaan dihadiri berbagai pihak terkait, seperti Kepala Dinas Syariat Islam Meulaboh, Wakil Direktur Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat, Ketua P2M PM Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat, serta tim pengabdian, panitia, dan peserta, yang merupakan pedagang ayam potong (Gambar 1). Pada sesi pembukaan kegiatan, Ketua Pengabdian melaporkan bahwa peserta kegiatan ini merupakan perwakilan dari empat kecamatan. Ketua Pengabdian juga menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat kompetitif nasional yang didanai oleh Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi, Kemdikbudristek.



Gambar 1. Sambutan dari Wakil Direktur AKN Aceh Barat

Penyampaian Materi Teknik Penyembelihan Halal: Dari Teori ke Praktik

Sebagai narasumber, Kepala Dinas Syariat Islam Aceh Barat, Muhammad Isa, S.Pd., menekankan pentingnya kehalalan dalam proses penyembelihan ayam potong. Beliau menjelaskan bahwa penggunaan pisau yang sangat tajam adalah hal krusial untuk menghindari penyiksaan hewan yang dapat membuat dagingnya haram (Gambar 2). Muhammad Isa juga mengingatkan bahaya makanan yang tidak halal, yang dapat

menghalangi doa dan penerimaan ilmu, serta memengaruhi kehidupan akhirat. Hal ini menegaskan pentingnya menjaga kehalalan tidak hanya dalam proses penyembelihan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Materi yang disampaikan oleh Ketua MPU Kabupaten Aceh Barat, Mahdi Kari Us, S.Pd.I., memperkuat penjelasan tersebut dengan menjabarkan prosedur penyembelihan ayam sesuai syariat. Dalam sesi praktik langsung, para peserta belajar mengenai teknik yang benar dalam menyembelih ayam, seperti memastikan ayam benar-benar mati sebelum pembersihan. Antusiasme peserta dalam sesi diskusi dan praktik menunjukkan tingginya minat mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penyembelihan halal, yang merupakan pencapaian positif dari pelatihan ini.



Gambar 2. Penyampaian Materi Kegiatan

Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Akademi Komunitas Negeri (AKN) Aceh Barat dan Dinas Syariat Islam mendapatkan apresiasi yang tinggi dari berbagai pihak, termasuk Wakil Direktur AKN Aceh Barat dan Kepala Dinas Syariat Islam. Keduanya mengapresiasi kehadiran peserta dari berbagai kecamatan dan antusiasme mereka dalam mengikuti pelatihan. Kerjasama antara AKN Aceh Barat dan Dinas Syariat Islam diharapkan dapat berlanjut, terutama dalam memperluas cakupan pelatihan, termasuk penyembelihan hewan lain seperti kambing dan kerbau, sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Praktik Menyembelih Ayam

Praktik penyembelihan ayam merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kehalalan produk di Aceh Barat, yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dalam kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Syariat Islam dan Akademi Komunitas Negeri (AKN) Aceh Barat, salah satu momen krusial adalah saat Ketua Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabupaten Aceh

Barat secara langsung menunjukkan teknik penyembelihan ayam yang benar sesuai dengan prinsip syariat Islam (Gambar 3). Demonstrasi ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis tetapi juga memberikan pengalaman praktis bagi para pedagang, yang merupakan peserta pelatihan.

Melalui praktik langsung ini, para pedagang mendapatkan kesempatan untuk melihat setiap langkah dalam proses penyembelihan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Hal ini mencakup aspek penting seperti pemilihan alat yang tepat, memastikan hewan dalam keadaan sehat, serta melakukan penyembelihan dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Penyembelihan yang dilakukan dengan benar adalah salah satu syarat utama untuk memastikan daging yang dihasilkan halal dan layak konsumsi. Dengan pengawasan langsung dari ahli, pedagang dapat memahami nuansa teknis yang tidak selalu terpapar dalam pembelajaran teori.



Gambar 3. Praktik Penyembelihan Ayam

Pelaksanaan program ini menekankan pentingnya penerapan syariat dalam kegiatan ekonomi sehari-hari, khususnya dalam aspek penyembelihan hewan. Dengan memberikan pelatihan yang tidak hanya fokus pada teori tetapi juga pada praktik, para pedagang diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam usaha mereka sehari-hari. Ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang kehalalan produk yang mereka tawarkan kepada konsumen. Dampak dari praktik yang baik dan sesuai syariat diharapkan tidak hanya akan memperbaiki kualitas produk, tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen, yang pada gilirannya akan mendukung keberlanjutan usaha pedagang di pasar lokal.

Penutupan Kegiatan

Kegiatan penutupan pelatihan penyembelihan ayam potong di Aceh Barat diakhiri dengan sesi tanya jawab yang berlangsung interaktif dan produktif (Gambar 4). Sesi ini memberikan kesempatan bagi para peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan selama pelatihan. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif berpartisipasi, bertanya, dan berbagi pengalaman mereka. Hal ini mencerminkan keinginan mereka untuk memahami lebih dalam tentang teknik penyembelihan yang sesuai dengan syariat Islam dan cara menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Dalam sesi tanya jawab, Ketua MPU Kabupaten Aceh Barat dan narasumber lainnya menjawab pertanyaan dengan jelas dan memberikan penjelasan tambahan tentang isu-isu yang sering dihadapi oleh pedagang.

Sesi tanya jawab tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam bagi para peserta, tetapi juga menciptakan suasana diskusi yang konstruktif antara narasumber dan pedagang. Dengan adanya interaksi ini, peserta dapat saling bertukar pengalaman dan strategi dalam menghadapi tantangan di lapangan. Selain itu, kegiatan penutupan ini menjadi ajang untuk menegaskan kembali komitmen bersama dalam menjaga standar syariat Islam dalam penyembelihan hewan. Dengan harapan bahwa pelatihan ini akan terus diadakan dan melibatkan lebih banyak pedagang, para peserta mengakhiri sesi dengan rasa percaya diri yang lebih tinggi untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam usaha mereka.



Gambar 4. Kegiatan Sesi Diskusi dengan Peserta

4. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Dinas Syariat Islam dan Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat berhasil meningkatkan pemahaman pedagang tentang

penyembelihan ayam sesuai dengan syariat Islam. Melalui pelatihan intensif, praktik langsung, dan pengawasan dari narasumber ahli, para pedagang mendapatkan pengetahuan yang komprehensif mengenai prosedur yang benar, serta pentingnya menjaga kualitas dan kehalalan produk yang mereka jual. Partisipasi aktif peserta selama sesi tanya jawab menunjukkan keinginan yang besar untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam usaha sehari-hari, yang diharapkan akan berkontribusi pada peningkatan kepercayaan konsumen dan keberlanjutan bisnis di daerah ini.

Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya mengedukasi pedagang, tetapi juga memperkuat sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menjaga kepatuhan terhadap syariat Islam. Komitmen bersama untuk terus meningkatkan pengetahuan dan praktik penyembelihan halal akan membawa manfaat yang lebih luas bagi masyarakat Aceh Barat.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi, Kemdikbudristek yang telah mendanai Program Pemberdayaan Masyarakat Pemula (Pengabdian kepada Masyarakat Kompetitif Nasional) 2024 dan Dinas Syariat Islam Kabupaten Aceh Barat sebagai mitra kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Iskandar, "Pelaksanaan Syariat Islam Di Aceh," *Jurnal Serambi Akademica*, vol. 6, no. 1, pp. 78–86, 2018.
- [2] F. A. A. Abdullah, G. Borilova, and I. Steinhäuserova, "Halal criteria versus conventional slaughter technology," *Animals*, vol. 9, no. 8, p. 530, 2019.
- [3] J. A. Awan and M. S. Muhammad Sohaib, "Halal and humane slaughter; comparison between Islamic teachings and modern methods.," 2016.
- [4] Diskominsa Bid. KIP, "Pemerintah Aceh Barat komit dan tegas terhadap penegakan syariat Islam," <https://acehbaratkab.go.id/berita/kategori/berita/pemerintah-aceh-barat-komit-dan-tegas-terhadap-penegakan-syariat-islam>.
- [5] A. Muamar and J. Jumena, "Standarisasi Halal Majelis Ulama Indonesia Dalam Penyembelihan Ayam Di Desa Kertawinangun Cirebon," 2020.

- [6] T. N. Ma'rifat and M. Sari, "Penerapan sistem jaminan halal pada UKM bidang olahan pangan hewani," *Khadimul Ummah*, vol. 1, no. 1, 2017.
- [7] A. F. K. Sari and J. Junaidi, "Fenomena Label Halal is it a Awareness or Branding," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 87-94, 2020.
- [8] A. Kholili, D. Ibnu, E. Indriani, and N. Solihat, "Pentingnya rumah potong ayam halal," *Likuid Jurnal Ekonomi Industri Halal*, vol. 1, no. 1, pp. 11-22, 2021.
- [9] Agus MHS, "Seorang Pedagang Dilaporkan Jual Sate Daging Ayam Busuk," 2020.
- [10] Wijaya I, "Heboh Penjualan Daging Babi dan Anjing di Peunayong, Begini Respon Satpol PP dan WH Aceh," 2023.